



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya  
 ISSN : 2809-3151  
 DOI : <https://doi.org/10.54883/rd01c537>  
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## Hubungan Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RS X Kota Kendari

Zahalim, Nawawi

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Issue keselamatan pasien merupakan issue utama dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan berprioritas pada keselamatan pasien sebab penerapan keselamatan pasien yang baik dapat memperkecil insiden yang berhubungan dengan keselamatan pasien dan memperkecil kesalahan medis (*medical error*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan manajemen kepala ruangan dengan penerapan sasaran keselamatan di ruang rawat inap RS X Kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS X Kota Kendari sebanyak 315 perawat. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane jumlah sampel sebanyak 76 yang diperoleh menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui distribusi frekuensi dan uji statistik *Fisher Exact* untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menemukan penerapan sasaran keselamatan pasien di RS X Kota Kendari sebanyak 71 (93,4%) di kategori baik dan sebanyak 5(6,6%) di kategori kurang. Sebanyak 88,2% manajemen ruang dengan baik, 11,8% kurang dalam melakukan manajemen. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari a (0,05) artinya ada hubungan manajemen kepala ruangan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan manajemen kepala ruangan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap RS X Kota Kendari.

**Kata Kunci** : Keselamatan Pasien, Manajemen Kepala Ruang

## Relationship between the Management of the Head of the Room and the Implementation of Patient Safety Targets in the Inpatient Room of X Hospital, Kendari City

### ABSTRACT

Patient safety issues are the main issue in health services. Health services prioritize patient safety because the implementation of good patient safety can minimize incidents related to patient safety and minimize medical errors. The purpose of this study was to determine the relationship between the management of the head of the room and the implementation of safety targets in the inpatient room of X Hospital, Kendari City. The type of research used was quantitative research. The design used in this study was correlational analytical research using a cross-sectional approach. The population in this study were all nurses working in the inpatient room of X Hospital, Kendari City, totaling 315 nurses. The sample size was determined using the Taro Yamane formula, the number of samples was 76 obtained using a questionnaire. The data were analyzed using SPSS to determine the frequency distribution and the Fisher Exact statistical test to see the relationship between variables. The results of the study found that the implementation of patient safety targets in X Hospital, Southeast Sulawesi, was 71 (93.4%) in the good category and 5 (6.6%) in the poor category. As many as 88.2% of room management was good, 11.8% were lacking in management. The results of statistical tests using the fisher exact test obtained a significance value smaller than a (0.05) meaning that there is a relationship between the management of the head of the room and the implementation of patient safety targets. The conclusion of this study is that there is a relationship between the management of the head of the room and the implementation of patient safety targets in the inpatient room of X Hospital, Kendari City.

**Keywords:** Patient Safety, Room Head Management

### Penulis Korespondensi :

Zahalim  
 Prodi S1 Keperawatan, Fikes UMW  
 Email : [zahalimalim90@gmail.com](mailto:zahalimalim90@gmail.com)  
 No. Hp : 082214553482

### Info Artikel :

Submitted : 18 Desember 2024  
 Revised : 24 Desember 2024  
 Accepted : 26 Desember 2024  
 Published : 31 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien telah menjadi prioritas layanan medis di seluruh dunia (Mappanganro, A. (2020). Penerapan keselamatan pasien yang baik dapat memperkecil insiden yang berhubungan dengan keselamatan pasien. Presentasi terjadinya kejadian yang mengancam keselamatan pasien seharusnya sebesar 0%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien diantaranya adalah manajemen kepala ruang dan perawat. Manajemen kepala ruang merupakan salah satu cara rumah menerapkan keselamatan pasien dengan menggunakan kepala ruangan untuk melakukan tugas manajerial yang berkaitan dengan keselamatan pasien (Ilmu et al., 2021).

Menurut WHO, hasil dari pelaporan di negara-negara Kejadian Tidak Diharapkan atau KTD pada pasien rawat inap sebesar 3% hingga 16%, di New Zealand KTD dilaporkan berkisar 12,9% dari angka pasien rawat inap, di negara Inggris Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sekitar 10,8%, di negara Kanada Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) berkisar 7,5% Joint Commission International 2 (JCI) melaporkan KTD berkisar 10% di United Kingdom, sedangkan di Australia 16,6% (Basri, 2021). National Patient Safety Agency mencatat insiden kejadian yang berkaitan dengan keselamatan pasien dari negara Inggris sejumlah 1.879.822 kejadian. Sedangkan di negara tetangga Malaysia Kementerian Kesehatan Malaysia (*Ministry Of Health Malaysia*) mencatat angka kejadian terkait keselamatan pasien sejumlah 2.769 kejadian dalam rentan waktu tujuh bulan. Sedangkan Indonesia,

KPRS mencatat bahwa angka kejadian berjumlah 877 kejadian keselamatan pasien (Ulumiyah, 2018).

Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang terjadi di Indonesia diketahui hanya 12% dari 2.877 rumah sakit di Indonesia yang melaporkan Insiden Keselamatan Pasien. Jumlah tersebut terdiri dari 38% Kejadian Nyaris Cedera (KNC), 31% Kejadian Tidak Cedera (KTC), dan 31% Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Data dari Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) 2017 terdapat 79 laporan IKP, dari 79 laporan terdapat 11,5% Kondisi Potensial Cedera (KPC), 10,31% Kejadian Nyaris Cedera (KNC), 64,9% Kejadian Tidak Cedera (KTC), 8,2% Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan sentinel 0% dengan angka rata-rata ketepatan waktu pelaporan IKP hanya sebesar 88% (Sri Ningsih et al., 2020).

Fungsi manajemen yang dijalankan kepala ruang sangat membantu peningkatan keselamatan pasien dalam pemberian asuhan terhadap pasien. Dalam ruang rawat inap, kepala ruang yang sukses adalah seseorang yang secara konsisten menjunjung tinggi profesionalisme, dedikasi, dan semangat staf sekaligus bekerja untuk memenuhi tujuan dibawah manajemennya. Manajemen asuhan keperawatan yang baik dengan memperhatikan keselamatan pasien, diperlukan organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, salah satunya dengan membudayakan keselamatan pasien (Azidin et al., 2022).

Berdasarkan pengambilan data awal diketahui perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS X Kota Kendari sebanyak 315. Fungsi pengawasan oleh kepala

ruangan terhadap penerapan keselamatan pasien masih belum terlaksana dengan maksimal. Wawancara dengan perawat diketahui adalah pemberian gelang tangan (*wristband*) di lengan, kaki atau tangan menjadi prosedur utama yang diterapkan di RS X Kota Kendari bagi pemberian identitas pasien, terutama bagi pasien yang akan diberikan tindakan invasif, pembedahan, pemberian transfusi, pemeriksaan imaging, atau pasien yang tidak sadar.

Studi pendahuluan diperoleh bahwa fungsi pengawasan oleh kepala ruangan terhadap keselamatan pasien sehingga penerapan keselamatan pasien masih belum terlaksana dengan maksimal. Menurut perawat yang bekerja di rawat inap, kepala ruangan melakukan tugas pengaturan staf yang meliputi rekrutmen, orientasi staf, perkembangan staf serta pembagian tugas dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien. Hasil wawancara diketahui perawat selalu menunjukkan sikap yang positif kepada pasien guna mendukung prinsip keselamatan pasien, perawat juga memberikan sikap pencegahan penularan, misalnya dengan tetap memakai alat perlindungan diri seperti masker, sarung tangan dan menghindari kejadian tidak diinginkan. Observasi ditemukan bahwa faktor budaya keselamatan pasien yang perlu perbaikan sistem antara lain staffing, komunikasi terbuka, ekspektasi dan tindakan supervisor dan respon non

punitive, handoffs dan transisi, dan kerjasama antar unit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Hubungan Manajemen Kepala Ruangan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RS X Kota Kendari.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional* yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Populasinya adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS X Sulawesi Tenggara sebanyak 315 perawat. Sampel penelitian sebanyak 76 perawat ruang rawat inap yang diperoleh menggunakan rumus Taro Yamane. Kriteria inklusi yang digunakan adalah perawat pelaksana yang telah bekerja di RS X Kota Kendari minimal 1 tahun, bekerja di ruang rawat inap dan bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu perawat dalam keadaan cuti dan responden yang tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui hasil persentase tiap variabel dan bivariat mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistic *Fisher Exact*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

1) Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi perawat berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan di RS X Kota Kendari Kota Kendari**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
25-35 Tahun	28	50
36-45 Tahun	25	32,9
46-50 Tahun	13	17,1
Jumlah	76	1000
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-Laki	32	42,1
Perempuan	44	57,9
Jumlah	76	100
<b>Masa Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1-5 Tahun	32	42,1
6-10 Tahun	31	40,8
>10 Tahun	13	17,1
Total	76	100
<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
D3 Keperawatan	12	15,8
S1/Profesi Ners	55	72,4
S2 Keperawatan	9	11,8
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang berumur 25 – 35 tahun sebanyak 28 orang (50%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (57,9%), sebagian besar perawat dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 32 orang (42,1%) dan berpendidikan S1/Profesi Ners sebanyak 55 orang (72,4%).

2) Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Distribusi penerapan sasaran keselamatan pasien di RS X Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di RS X Kota Kendari**

<b>Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	71	93,4

Kurang	5	6,6
Total	76	100

Berdasarkan tabel diketahui penerapan sasaran keselamatan pasien di RS X Kota Kendari sebanyak 71 (93,4%) di kategori baik dan sebanyak 5(6,6%) di kategori kurang.

### 3) Manajemen Kepala Ruang

Distribusi manajemen kepala ruang di RS X Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Distribusi Manajemen Kepala Ruang di RS X Kota Kendari**

Manajemen Kepala Ruang	n	%
Baik	67	88,2
Kurang	9	11,8
Total	76	100

Berdasarkan tabel diketahui sebanyak 67 (88,2%) melakukan manajemen ruang dengan baik dan sebanyak 9 (11,8%) kurang dalam melakukan manajemen.

### Analisis Bivariat

Hubungan manajemen kepala ruang dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap RS X Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hubungan Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RS X Kota Kendari**

Manajemen Kepala Ruang	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien						Analisis Statistik
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	66	86,8	1	1,3	67	88,2	<b><math>\alpha=0,004</math> <math>p= 0,76</math></b>
Kurang	5	6,6	4	5,3	9	11,8	
Total	71	93,4	5	6,6	76	100	

Berdasarkan tabel diketahui manajemen kepala ruang yang baik menyebabkan sebanyak 66 (86,8%) menetapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik dan 1 (1,3%) kurang menerapkan sasaran keselamatan pasien. Sementara

manajemen kepala ruang yang kurang, sebanyak 5 (6,6%) menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik dan 4 (5,3%) kurang menerapkan sasaran keselamatan pasien. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji fisher exact

diperoleh nilai signifikansi adalah 0,004 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) artinya ada hubungan manajemen kepala ruang dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap RS X Kota Kendari. Tingkat keeratan hubungan diketahui dari koefisien korelasi adalah 0,76 artinya ada hubungan erat antara manajemen kepala ruang dengan penerapan sasaran keselamatan pasien.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berada dalam rentang usia 25–35 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar (50%). Penelitian Ezdha, A. U. A. (2018) menyatakan bahwa perawat dengan usia 20–35 tahun mempunyai peluang 0.25 kali persepsi baik dibanding perawat dengan usia >35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perawat pada penelitian ini rata-rata berada pada usia produktif. Mayoritas perawat dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 44 orang dengan persentase sebanyak (57,9%) (Azidin et al., 2022). Menurut Hayati, et al (2022) perawat laki-laki dan perempuan mempunyai kinerja yang sama serta tidak terdapat perbedaan secara nyata karena sama-sama bekerja sejalan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Perawat ruang rawat inap memiliki lebih banyak memiliki masa kerja 1-5 tahun dengan persentase (42,1%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja mulai dari perawat pemula sampai dengan perawat profesional. Pengalaman masa kerja perawat menjadi salah satu faktor kunci dalam penerapan keselamatan pasien.

Mayoritas perawat yang bekerja memiliki pendidikan S1/Profesi Ners sebanyak 55 orang dengan persentase (72,4%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit X Kota Kendari dapat mudah menerima informasi keperawatan karena adanya pendidikan perawat yang semakin tinggi. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku melalui pengajaran dan pelatihan formal maupun non formal yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Perlu adanya jenis tenaga perawat berpendidikan lebih tinggi untuk meningkatkan mutu pelayanan Keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pedoman keselamatan pasien (Anugrahini & Sahar, 2010).

Dari penelitian RS X Kota Kendari tentang penerapan sasaran keselamatan pasien diperoleh hasil sebanyak 71 (93,4%) dikategorikan baik dan 5 (6,6%) dikategorikan kurang. Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar perawat telah mempertahankan kualitas dan aspek keselamatan pasien yang baik di tatanan pelayanan kesehatan rumah sakit. Namun disamping manajemen yang baik tersebut masih terdapat perawat yang belum sepenuhnya menerapkan sasaran keselamatan pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supraptiningsih, T., & Kamilah, S., (2024) yang menemukan (61,3%) petugas kesehatan patuh dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien namun (38,7) petugas kesehatan tidak menerapkan

sasaran keselamatan pasien. Penerapan sasaran keselamatan pasien 94% baik sementara 6% kurang. Adapun faktor yang mempengaruhi tercapainya sasaran keselamatan pasien adalah tingkat pengetahuan perawat, sikap perawat, dan fasilitas di rumah sakit (Tarigan, T.V.B. 2020).

Kepala ruangan sebagai manajer keperawatan di setiap ruang perawatan dituntut untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan yang melindungi keselamatan perawat, pasien dan keluarga pasien. Hasil penelitian diperoleh bahwa fungsi manajemen yang dijalankan kepala ruangan dipersepsikan baik oleh 67 (88,2%) perawat pelaksana dan 9 (11,8%) kurang dalam melakukan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa kepala ruangan telah berhasil menerapkan fungsi manajemen di ruang rawat inap meskipun masih terdapat sebagian kecil perawat yang belum sepenuhnya mengikuti proses manajerial yang baik dari kepala ruangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan manajemen kepala ruang yang baik menyebabkan sebanyak 66 (86,8%) menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik. Salah satu cara rumah sakit berhasil menerapkan keselamatan pasien adalah dengan menggunakan kepala ruangan untuk melakukan tugas manajerial yang berkaitan dengan keselamatan pasien. Seorang kepala ruangan harus mampu memotivasi dan mengarahkan perawat pelaksana untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang positif sehingga

dapat menerapkan keselamatan pasien sekaligus memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Prayoga, N, 2022).

Manajemen kepala ruangan yang baik membangun hubungan kerja sama yang baik antar perawat dalam meningkatkan sasaran keselamatan pasien. Sesuai dengan penelitian Ritonga, E. P., & Gulo, E. K. (2019) yang menjelaskan bahwa fungsi manajemen yang dijalankan dengan baik merupakan bekal yang positif terhadap kepala ruang dalam memimpin dan sebagai penggerak perawat pelaksana. Hasil penelitian menemukan manajemen kepala ruangan yang baik terdapat 1 (1,3%) perawat yang kurang menerapkan sasaran keselamatan pasien. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa penerapan sasaran keselamatan pasien yang kurang dapat disebabkan oleh adanya komitmen dari pimpinan yang belum maksimal sehingga menurunkan motivasi perawat dalam bekerja. Sebagian besar perawat mempunyai motivasi yang kurang sebesar (73,1%) dalam melakukan tindakan identifikasi data pasien dan akhirnya akan beresiko terhadap keselamatan pasien (Herlina, L, 2019). Fungsi kepala ruangan yang berkualitas dan *patient safety* yang baik dapat dilakukan dengan memberikan anggota organisasi instruksi dan tugas yang harus jelas melalui pendekatan terbaik untuk memajukan anggota suatu organisasi (Masahuddin et al., 2020).

Hasil penelitian menemukan manajemen kepala ruang yang kurang, sebanyak 5 (6,6%) menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik. Penerapan keselamatan pasien yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi

manajemen yang dijalankan oleh kepala ruang dengan baik tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan perawat terhadap pentingnya penerapan keselamatan pasien. Tindakan seseorang dalam melaksanakan tugasnya sangat terkait dengan tingkat pengetahuannya, oleh karena itu seorang perawat yang memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap untuk menangani perawatan. (Baihaqi, 2020).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji fisher exact diperoleh nilai signifikansi adalah 0,004 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) artinya ada hubungan manajemen kepala ruang dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap RS X Kota Kendari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hayati et al. (2022) menggunakan uji fisher exact diperoleh nilai p-value = 0,024 dan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Meningkatnya fungsi manajemen berbanding lurus dengan patuhnya perawat pelaksana terhadap penerapan patient safety (Hayati et al., 2022). Hasil penelitian ini diperoleh dari perawat yang mengisi kuesioner sesuai kriteria inklusi dan diambil secara acak pada setiap ruang rawat inap sehingga sampel yang diperoleh telah mewakili populasi penelitian.

## KESIMPULAN

Fungsi manajemen kepala ruangan masih terbilang rendah dalam hal pengendalian staf perawat di ruang rawat inap. Penerapan sasaran keselamatan pasien juga perlu ditingkatkan dengan

langkah meningkatkan motivasi kerja perawat ruang rawat inap. Penelitian ini membuktikan hubungan erat antara manajemen kepala ruang dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap RS X Kota Kendari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada direktur rumah sakit, kepala ruangan dan perawat ruang rawat inap RS X Kota Kendari yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahini, C., & Sahar, J. (2000). *Kepatuhan perawat menerapkan pedoman*.
- Azidin, Y., Devi, L. S., & Jum, H. (2022). *Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih ( ISK ) di Ruang ( The Relationship between the Function of Directing The Head of The Room and The Compliance of Nurses in Preventing Urinary Tract Infections in The Inpatient Room )*. 6(2), 83–88.
- Baihaqi, L. F. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien ( Patient Safety ) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal*. September.
- Basri, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran RSUD Deli Serdang. *Public Health Journal*, 7(2).
- Ezdha, A. U. A. (2018). Kontribusi Karakteristik Perawat Yang Mempengaruhi Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Kelas C Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1), 10-20.
- Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). *Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien*. 5(2).
- Kesehatan, J. (2019). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap*.

- 10(1), 19–24.
- Mappanganro, A. (2020). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di Ruang perawatan anak rumah sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Medika Utama*, 1(02 Januari), 63-70.
- Salahuddin, L., Rachmawaty, R., & Bahar, B. (2020). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Perawatan Rsud Kota Makassar: Correlation Between The Implementation of Management Function of Head Nurse and Patient Safety in Treatment Ward Makassar City Hospital. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 57-65.
- Mayenti, F., Meri, D., CAHYADI, P., & AMIN, S. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(2), 111-122.
- Pasien, K., Makassar, R. K., Sakit, R., Daerah, U., Makassar, K., Makassar, R. K., Kota, R., Kesimpulan, M., Korespondensi, P., Masahuddin, L., Makasar, U. H., & Kunci, K. (n.d.). *Fungsi Manajemen Kepala ruangan , patient safety, perawat RSUD Kota Makassar*.
- Prayoga, N. (2022). *Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety Culture Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gombong).
- Ritonga, E. P., & Gulo, E. K. (2019). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Penerapan Patient Safety Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 5(2), 81-85.
- Sriningsih, N. N., Kep, S., Marlina, M. K. E., Sriningsih, N. N., Kep, S., Kep, M., Sakit, R., & Kabupaten, U. (2020). *Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan Menurut Joint Commission Internasional (JCI) dan world Health Organization (WHO) melaporkan beberapa negara terdapat 70 % kejadian*. 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Supraptiningsih, T., & Kamilah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih: The Relationship of Nurses' Knowledge on the Implementation of Patient Safety Goals with the Level of Adherence in Infection Prevention at Prikasih Hospital. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(1), 1058-1064.
- Tarigan, T. V. B. (2020). Faktor faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit.
- Ulumiyah, N. H. (2018). *Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas Improving the Health Services' Quality by Implementation of Patient Safety in Public Health Center*. 6(2), 149–155. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

